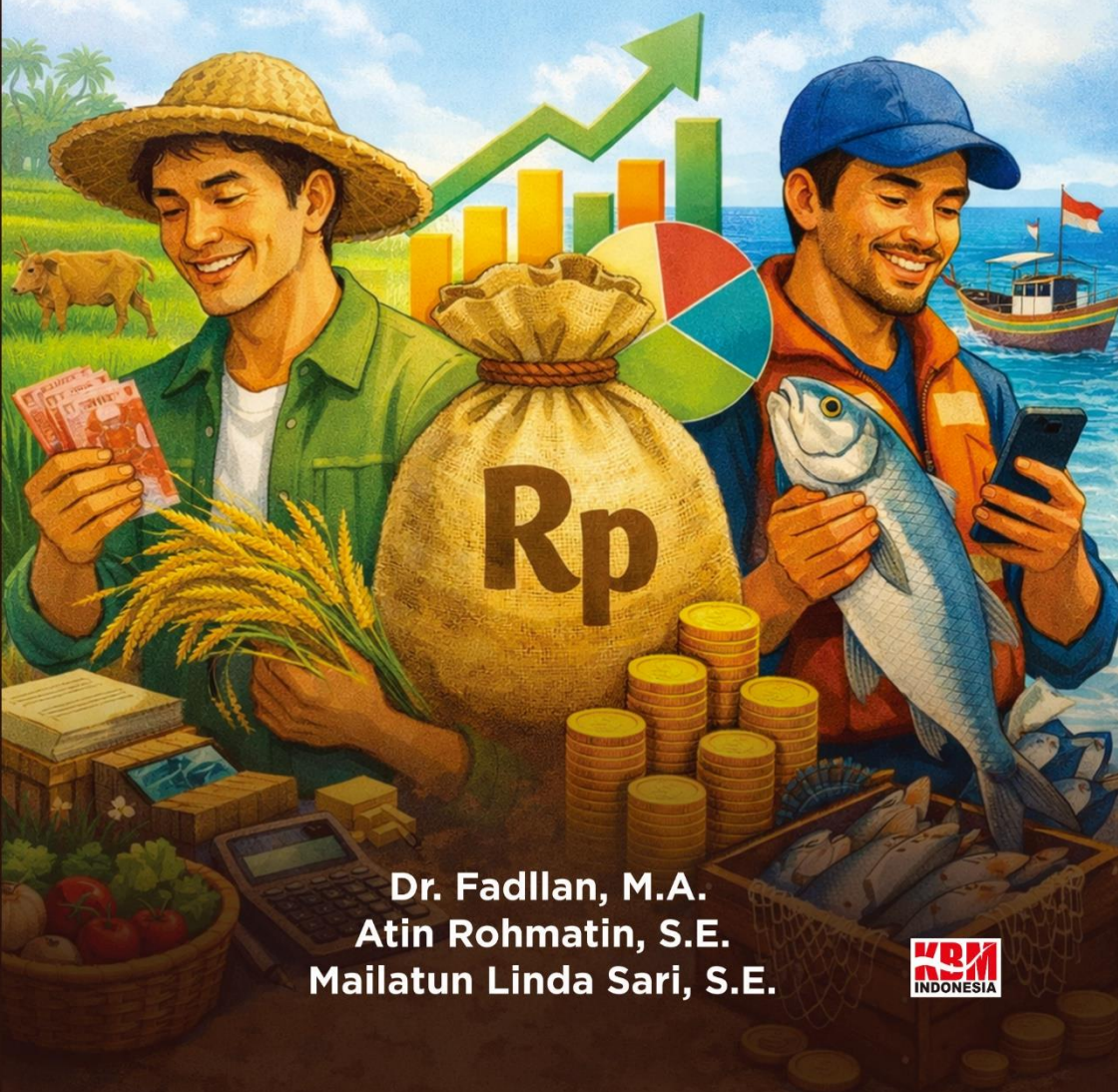


PERILAKU KEUANGAN PETANI & NELAYAN

Perspektif Ekonomi Syariah



Dr. Fadllan, M.A.
Atin Rohmatin, S.E.
Mailatun Linda Sari, S.E.

KEM
INDONESIA

PERILAKU KEUANGAN *Petani Dan Nelayan*

Perspektif Ekonomi Syariah

Dr. Fadllan, M.A.
Atin Rohmatin, S.E.
Mailatun Linda Sari, S.E.



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah Penerbit Dengan Misi Memudahkan Proses Penerbitan
Buku-Buku Penulis Di Tanah Air Indonesia, Serta Menjadi Media
Sharing Proses Penerbitan Buku.

PERILAKU KEUANGAN PETANI DAN NELAYAN

Perspektif Ekonomi Syariah

Copyright @ 2026 Dr. Fadllan, M.A., dkk.

All right reserved

Penulis

Dr. Fadllan, M.A.
Atin Rohmatin, S.E.
Mailatun Linda Sari, S.E.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Mahfida Inayati, M.Pd.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik.com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)
Penerbit Karya Bakti Mandiri (KBM) Indonesia
Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021
081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>
[www. penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia
@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-222-4

Cetakan ke-1, Maret2026
14,8 x 21 cm, iv+ 70 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul “Perilaku Keuangan Petani dan Nelayan: Perspektif Ekonomi Syariah” dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun untuk mengkaji realitas ekonomi yang dihadapi petani dan nelayan, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait pinjaman non-syariah yang sering kali muncul akibat keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang adil dan berkelanjutan. Melalui perspektif keuangan syariah, buku ini berupaya memberikan pemahaman kritis terhadap praktik pembiayaan berbasis riba sekaligus menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih etis, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Diharapkan, buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keuangan syariah serta menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam mendorong penguatan ekonomi petani dan nelayan secara berkelanjutan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini bermanfaat.

Pamekasan, 13 Maret 2026

Penulis





DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
01. Pendahuluan.....	1
02. Theory Of Planned Behavior Dan Pembiayaan Keuangan Syariah Sebagai Pembiayaan Alternatif Berkelanjutan	9
03. Konsep Keuangan Syariah	23
04. Konsep Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan.....	41
05. Dinamika Keputusan Ekonomi Petani Dan Nelayan Dalam Menghadapi Pinjaman Non-Syariah.....	47
06. Maqashid Syariah Dan Keputusan Ekonomi Petani Dan Nelayan.....	53
07. Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Bagi Petani Dan Nelayan.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	65
PROFIL PENULIS	67







01.

PENDAHULUAN

Indonesia identik dengan negara agraris, hal ini didasarkan pada sumber daya alam yang melimpah dan dikarunai tanah yang sangat subur, menjadikan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama bagi mayoritas masyarakat di Indonesia. Selain dikenal sebagai Negara agraris Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim, hal ini berdasarkan letak geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan, dimana dua pertiga wilayahnya di didominasi oleh wilayah perairan. Dua kekuatan tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dimana mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan hasil data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) per ferbruari 2025



jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 145,77 juta jiwa, dimana 41,609 juta masyarakat Indonesia bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. 1 Salah satu kepulauan di Indonesia dengan jumlah petani dan nelayan sebagai pekerjaan utama yaitu pulau Madura.

Pulau Madura yang dikenal sebagai pulau garam memiliki geografis dataran yang gersang dan mengandalkan air hujan sebagai pertanian. Selain menjadi petani, mayoritas masyarakat Madura juga bekerja sebagai nelayan, karena keadaan pulaunya yang sebagian besar adalah pesisir.² Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep, dimana setiap daerah memiliki komoditas hasil pertanian yang berbeda. Salah satu kabupaten yang perlu disoroti yaitu Kabupaten Pamekasan, dimana kabupaten pamekasan memiliki luas wilayah terkecil di pulau Madura tetapi dianggap sebagai kabupaten termaju di Pulau Madura karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi sebesar 4,88% pada tahun 2025.³

¹Badan Pusat Statistik, "Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama," diakses 8 September 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ3OSMy/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama.html>.

² Sungai Segak Village, Sebangki Landak Normalia, Arkanudin dan Pabali Musa, "Bejemuk: Tradisi Ritual pada Masyarakat Madura di Desa Sungai Segak Sebangki Landak", Balale: Jurnal Antropologi Vol. 1, No. 1:(2020), 22.

³ Terminal Mojok, "Kabupaten Pamekasan, Daerah Paling Maju di Madura," *Mojok.co*, diakses 10 September 2025, <https://mojok.co/terminal/kabupaten-pamekasan-daerah-paling-maju-di-madura/>





Gambar 1.1 : Peta Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah daratan seluas 792,230 km², secara topografis sebagian besar wilayah Kabupaten Pamekasan didominasi oleh daerah daratan dan selebihnya adalah daerah pesisir. Diantara 13 kecamatan terdapat 6 wilayah kecamatan memiliki garis pantai, dan hanya 23 desa yang merupakan daerah pesisir di antara 178 desa di Kabupaten Pamekasan, enam wilayah kecamatan yang memiliki garis pantai yaitu, Kecamatan Larangan, Pademawu, Tlanakan, Larangan, Galis dan kecamatan Pasean yang terletak di pantai bagian utara Kabupaten Pamekasan.⁴ Dari keadaan tersebut mengindikasikan bahwa petani dan nelayan menjadi pekerjaan yang mendominasi di Kabupaten Pamekasan. Sebagai sektor pekerjaan yang mendominasi tentunya terdapat

⁴ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pamekasan, "Potensi Investasi," diakses 8 September 2025, <https://dpmptsp.pamekasankab.go.id/potensi-investasi/>.

beberapa tantangan dan hambatan yang menjadi masalah pada dua profesi tersebut.

Petani sebagai Penyangga Tatanan Negara Indonesia tentunya menghadapi masalah yang cukup besar seperti faktor pasar yang tidak stabil, terbatasnya infrastruktur untuk mengangkut hasil pertanian, serta kecurangan dari para tengkulak.⁵ Selain hambatan tersebut, permodalan menjadi elemen penting dalam sektor pertanian. Biaya operasional pertanian yang cukup tinggi menjadi permasalahan yang sering terjadi di lapangan. Permodalan pada sektor pertanian berguna sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dalam memenuhi kebutuhan pangan.⁶ Disisi lain hambatan ketidakstabilan dan keterbatasan permodalan juga terjadi pada para nelayan di Kabupaten Pamekasan.

Nelayan menjadi salah satu pekerjaan utama untuk mendukung perekonomian masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Profesi nelayan memiliki tingkat resiko yang tinggi yang bisa disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi, hasil tangkapan yang tidak bisa dipastikan, hingga harga hasil tangkapan yang tidak stabil. Selain hambatan tersebut permodalan juga menjadi hambatan yang cukup berpengaruh, hal ini disebabkan biaya melaut nelayan tergolong besar, karena biaya sarana prasarna, perawatan dan bahan bakar minyak yang cukup tinggi.⁷ Dari masalah-masalah tersebut permodalan

⁵ Geraldo Manaroinson, Masje Silija Pangkey dan Rully Mambo, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding”, *JAP: Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 9, No. 3, (2023):224.

⁶ Kiros, S dan Meshesha, “Factors affecting farmers’ access to formal financial credit in Basona Worana District, North Showa Zone, Amhara Regional State, Ethiopia Public Interest Statement”, *Cogent Economics & Finance*, (2022):11.

⁷ Achmad Alfian Khoesny Mubarak dan Ahmad Zainuddin, “Keputusan Nelayan Kecil dalam Memilih Sumber Pembiayaan di Kabupaten Jember: Pendekatan Regresi Probit Biner”, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol. 19, No. 2, Juni 2024. 174.



dalam pertanian dan perikanan menjadi faktor penggerak utama dalam sektor tersebut. Kurangnya akses permodalan bagi petani dan nelayan akan membatasi ruang gerak mereka.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dan nelayan adalah keterbatasan akses terhadap permodalan atau pembiayaan, dimana keterbatasan tersebut akan berakibat pada menurunnya hasil pertanian dan perikanan. Keadaan mendesak tersebut mendorong para petani dan nelayan untuk mencari modal dengan jalan alternatif dari berbagai sumber baik informal maupun formal untuk mendapatkan permodalan. Permodalan informal berasal dari lembaga yang tidak berbadan hukum, seperti pinjaman pribadi kepada orang lain atau bahkan meminjam kepada pihak rentenir. Sumber Pinjaman permodalan informal lebih mudah dijangkau oleh para petani dan nelayan tanpa harus melewati prosedur yang kompleks, sehingga banyak petani dan nelayan menggunakan sumber permodalan informal.⁸ Akan tetapi hal ini akan menjadi boomerang bagi petani dan nelayan jika terikat dengan bunga yang tinggi. Sedangkan permodalan formal diperoleh dari lembaga-lembaga yang berbadan hukum, seperti perbankan dan koperasi.

Permodalan dari lembaga formal terhadap petani dan nelayan didukung oleh pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dengan memberikan dukungan terhadap sektor ketahanan pangan yang didalamnya terdapat petani dan nelayan. Bentuk dukungan pemerintah berupa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp. 131,84 Triliun pada periode pertama tahun

⁸ Achmad Alfian Khoesny Mubarak dan Ahmad Zainuddin, "Keputusan Nelayan Kecil dalam memilih Sumber Pembiayaan di Kabupaten Jember: Pendekatan Regresi Probit Biner", *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol. 19, No. 2, 2024:182.

2025.⁹ Penyaluran permodalan terhadap petani dan nelayan melalui lembaga formal perbankan seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, BSI dan sejumlah bank dibawah naungan pemerintah daerah.¹⁰

Penyaluran lembaga formal didominasi oleh lembaga keuangan konvensional, sehingga petani ataupun nelayan lebih mengenal permodalan dari lembaga keuangan konvensional. Permodalan dari lembaga konvensional menggunakan prinsip bunga (riba) dimana hal ini juga bisa menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh para petani dan nelayan, mengingat pertanian dan perikanan merupakan sektor yang tidak bisa diprediksi kedepannya yang disebabkan keadaan alam tidak bisa ditentukan. Karena faktor tersebut maka permodalan dari lembaga konvensional dengan sistem bunga bisa menjadi boomerang karena dapat mengikis modal dan pendapatan yang ada sehingga memperburuk kondisi ekonomi petani dan nelayan. Kemungkinan yang tidak dapat diprediksi tersebut, hadirlah alternatif pembiayaan syariah, yang mengedepankan keadilan dan melarang adanya unsur unsur riba.

Pembiayaan syariah hadir dengan konsep penyertaan modal bukan dengan konsep bunga. Penyertaan modal disini berarti pengembalian pembiayaan didasarkan kepada keuntungan yang didapatkan oleh petani ataupun nelayan. Jika pihak petani atau sebagai mudharib mengalami kegagalan dalam panen hasil pertanian atau hasil tangkapan ikan maka

⁹Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "KUR Tunjukkan Kinerja Gemilang Semester Pertama 2025, Pemerintah Hadirkan Terobosan untuk Dukung Sektor Perumahan dan Ketahanan Pangan," diakses 10 September 2025, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6465/kur-tunjukkan-kinerja-gemilang-semester-pertama-2025-pemerintah-hadirkan-terobosan-untuk-dukung-sektor-perumahan-dan-ketahanan-pangan>.

¹⁰Fatchur Rozzi dan Dona Wahyuning Laily, "Pengaruh Kredit Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia", *Jurnal Ilmiah: Manajemen Agribisnis*, Vol 11, No 2, (2023):96.



kerugian tersebut akan ditanggung bersama. Sekema seperti ini meminimalisir kerugian finansial yang diakibatkan oleh ketidakpasatian hasil dalam pertanian dan perikanan. Tetapi fakta dilapangan petani dan nelayan dalam memanfaatkan pembiayaan syariah relatif rendah.

Dalam kajian-kajian sebelumnya dominan berfokus pada bagaimana petani dan nelayan memperoleh sumber permodalan untuk operasional mereka yang diperoleh dari pinjaman non syariah tanpa memasukkan konsep alternatif pembiayaan syariah didalamnya. sedangkan dalam buku ini memfokuskan pada perilaku keputusan ekonomi petani dalam menghadapi pinjaman non syariah serta memberikan jalan alternatif bagaimana mengadopsi pembiayaan syariah. Selain itu kajian sebelumnya berfokus kepada satu objek saja, sedangkan dalam kajian ini menggunakan dua objek sekaligus yaitu petani dan nelayan di Kabupaten Pamekasan. Dari paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih jauh tentang Perilaku Pengambilan Keputusan Ekonomi Petani dan Nelayan dalam Menghadapi Pinjaman Non-Syariah: Perspektif Keuangan Syariah dan Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan.

Beberapa aspek yang menjadi tujuan pembahasan pada penyusunan buku ini adalah: 1) Untuk mengetahui perilaku pengambilan keputusan ekonomi petani dan nelayan di Kabupaten Pamekasan ketika dihadapkan dengan pinjaman non-syariah (riba); 2) Untuk mengetahui perspektif keuangan syariah yang berlandaskan Maqashid Syariah dalam memandang perilaku keputusan petani dan nelayan di Kabupaten Pamekasan ketika menggunakan pinjaman non syariah (riba); dan 3)



Untuk mengetahui perspektif alternatif pembiayaan berkelanjutan berbasis pemberdayaan ekonomi dapat menjadi alternatif pembiayaan berkelanjutan bagi petani dan nelayan di Kabupaten Pamekasan dalam mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman non syariah.



DAFTAR PUSTAKA



- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama*. Diakses 8 September 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ3OSMy/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama.html>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pamekasan. (n.d.). *Potensi investasi*. Diakses 8 September 2025, dari <https://dpmptsp.pamekasankab.go.id/potensi-investasi/>
- Fauzi, A., dkk. (2022). *Metedologi penelitian*. CV. Pena Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *KUR tunjukkan kinerja gemilang semester pertama 2025, pemerintah hadirkan terobosan untuk dukung sektor perumahan dan ketahanan pangan*. Diakses 10 September 2025, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6465/kur-tunjukkan-kinerja-gemilang-semester-pertama-2025-pemerintah-hadirkan-terobosan-untuk-dukung-sektor-perumahan-dan-ketahanan-pangan>
- Kiros, S., & Meshesha, M. (2022). Factors affecting farmers' access to formal financial credit in Basona Worana District, North Showa Zone, Amhara Regional State, Ethiopia Public Interest Statement. *Cogent Economics &*



- Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2140411>
- Kusumaningsih, C., dkk. (2025). Keputusan pemilihan sumber pembiayaan petani padi di Kabupaten Jember: Sebuah analisis regresi logistik. *Agrimocs Journal*, 2(2), 194.
- Maeliawati, S., Indriani, S., & Wulandari, T. A. (2023). Pengaruh riba terhadap perekonomian masyarakat. *Journal Islamic Education*, 1(3), 678–685.
- Manaroinsong, G., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat petani sayur di Desa Palelon Kecamatan Modinding. *JAP: Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 224.
- Maulana, A., & Muchtar, M. (2024). Peran perbankan syariah dalam pemberdayaan UMKM nelayan di Kabupaten Langkat (Studi kasus pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat). *JEKSya (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah)*, 3(1), 787–801.
- Mubarok, A. A. K., & Zainuddin, A. (2024). Keputusan nelayan kecil dalam memilih sumber pembiayaan di Kabupaten Jember: Pendekatan regresi probit biner. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 19(2), 173–186.
- Normalia, Arkanudin, & Musa, P. (2020). Bejemuk: Tradisi ritual pada masyarakat Madura di Desa Sungai Segak Sebangki Landak. *Balale: Jurnal Antropologi*, 1(1), 22.
- Rozci, F., & Laily, D. W. (2023). Pengaruh kredit pertanian terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Ilmiah: Manajemen Agribisnis*, 11(2), 96.
- Terminal Mojok. (n.d.). *Kabupaten Pamekasan, daerah paling maju di Madura*. Mojok.co. Diakses 10 September 2025, dari <https://mojok.co/terminal/kabupaten-pamekasan-daerah-paling-maju-di-madura/>



PROFIL PENULIS



Dr. Fadllan, M.A. Lahir di Sumenep tanggal 22 Juli 1978 dari pasangan Bapak KH. Moh. Hanif dan Ibu Ny. Hj. Ni'mah Ma'mun. Pada Tahun 2003 ia menikah dengan Junaesih, S.Th.I., Putri dari Bapak H. Sutono dan Ibu Sawiyah (almh.) dari Tangerang Banten. Dari pernikahan tersebut dikarunia tiga orang anak, Nurhasanah (almh.), Abdullah

Makmun Al Fawwaz dan Faradita Diana Salma.

Penulis adalah alumnus Pondok Pesantren Annuqayah. Pendidikannya ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah 1 Annuqayah lulus tahun 1991, kemudian MTs 1 Annuqayah lulus tahun 1994 dan MA 1 Annuqayah lulus tahun 1997. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2002, kemudian menamatkan pendidikan S2 pada Magister Program Studi Ekonomi Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007, dan Program Doktorat Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2024.

Pengalaman mengajar sejak tahun 2007 di STKIP Jakarta dan Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic



Village (STES Islamic Village) merupakan Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah yang terletak di Tangerang Banten, tahun 2008. Selanjutnya, penulis memulai karir sebagai dosen di IAIN Madura sejak kampus ini masih belum alih bentuk, yaitu STAIN Pamekasan tahun 2009 sampai sekarang. Selama menjadi tenaga eduktif di kampus ini pernah menduduki jabatan sebagai Sekretris Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Pamekasan (2013 – 2015), menjadi Kaprodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi STAIN Pamekasan (2015 – 2018), Kaprodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Madura (2022 – 2026) dan saat ini sedang menjabat sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Madura sekaligus Plt Kaprodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Madura (2026 – 2027) .

Selain aktifitas sebagai dosen Universitas Islam Negeri Madura, penulis menjadi Pengurus DPW Jawa Timur Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), Bidang Pengembangan SDM, Periode 2021-2025, merupakan organisasi para praktisi untuk melakukan pengkajian, pengembangan, pendidikan dan sosialisasi Ekonomi Syariah. Menjadi Pengurus Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Pamekasan, Komisi Pengkajian dan Penelitian, Masa Khidmat 2020-2025. Sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) di beberapa lembaga keuangan syariah.





Atin Rohmatin dilahirkan di Sumenep, bertepatan pada tanggal 6 Oktober 2002, dengan alamat rumah di Dusun Banasare Timur, Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Atin Rohmatin merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri yakni Bapak Darman dan Ibu Tolak Atun.

Atin Rohmatin menempuh pendidikan pertama kali di TK Mambaul Hikmah di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Banasare 1 di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2014. Pada jenjang sekolah menengah pertama penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Rubaru yang beralamat di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada jenjang sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Sumenep yang beralamat di Desa Pabian, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tingkat strata (S1) penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah, Fakutlas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di Tahun 2024 Penulis melanjutkan Studi Pascasarjana (S2) di Universitas Islam UIN Madura dengan mengambil Prgram Studi Ekonomi Syariah.



Mailatun Linda Sari lahir di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada tanggal 13 Juni 2002. Biasa dipanggil Linda. Anak tunggal dari pasangan Bapak Moh. Thohir dan Ibu Rahmatun. Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi ditempuh di sejumlah tempat yang berbeda. Sekolah Dasar (SD) di SDN Galis I serta melanjutkan pendidikan di MTs Al-Mukhlisin Galis. Kemudian

melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu IAIN Madura Program Studi Perbankan Syariah. Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis aktif di berbagai organisasi yaitu pernah menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Periode 2021-2022 dan 2022-2023. Pernah menjadi pengurus di UKK FPM FEBI Periode 2021-2022. Penulis juga pernah menjadi pengurus UKM PI & Riset Periode 2021-2022 dan pernah menjadi pengurus DEMA FEBI Periode 2021-2022. Dan pada tanggal 30 November 2023, penulis telah menyelesaikan Strata 1 (S1). Kemudian dilanjutkan pada tahun 2024, Penulis melanjutkan perkuliahan Strata 2 (S2) di UIN Madura program studi Ekonomi Syariah.

